



BUPATI BANTUL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPUTUSAN BUPATI BANTUL
NOMOR 253 TAHUN 2021
TENTANG

BATIK MOTIF SAWO KECIK SEBAGAI SERAGAM IDENTITAS KARANG TARUNA
KABUPATEN BANTUL

BUPATI BANTUL,

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka mendukung pelestarian batik dan sebagai identitas Karang Taruna Kabupaten Bantul, perlu menetapkan batik motif sawo kecik sebagai seragam identitas Karang Taruna Kabupaten Bantul;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Bupati tentang Batik Motif Sawo Kecik Sebagai Seragam identitas Karang Taruna Kabupaten Bantul;
- Mengingat :
- 1. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Daerah Istimewa Jogjakarta (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 44);
 - 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
 - 3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1950 tentang Penetapan Mulai Berlakunya Undang-Undang Tahun 1950 Nomor 12, 13, 14 dan 15 dari Hal Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten di Jawa Timoer/Tengah/Barat dan Daerah Istimewa Jogjakarta (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 59);

4. Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1654);

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN BUPATI TENTANG BATIK MOTIF SAWO KECIK SEBAGAI SERAGAM IDENTITAS KARANG TARUNA KABUPATEN BANTUL.
- KESATU : Batik Motif Sawo KeciK Sebagai Seragam identitas Karang Taruna Kabupaten Bantul dengan penjelasan secara rinci sebagaimana tersebut dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Bupati ini.
- KEDUA : Menugaskan Ketua Karang Taruna Kabupaten Bantul untuk melakukan pendaftaran ciptaan atas Batik Motif Sawo KeciK Sebagai Seragam identitas Karang Taruna Kabupaten Bantul sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
- KETIGA : Keputusan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

SALINAN SESUAI DENGAN ASLINYA



Ditetapkan di Bantul
pada tanggal 31 Mei 2021
BUPATI BANTUL,

ttd

ABDUL HALIM MUSLIH

Salinan Keputusan Bupati ini disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Cq. Kepala Biro Hukum Setda. DIY;
 2. Ketua DPRD Kabupaten Bantul;
 3. Kepala Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bantul;
 4. Ketua Karang Taruna Kabupaten Bantul;
 5. Ketua Karang Taruna Tingkat Kapanewon se Kabupaten Bantul;
 6. Ketua Karang Taruna Tingkat Kalurahan se Kabupaten Bantul
- Untuk diketahui dan/atau dipergunakan sebagaimana mestinya.

LAMPIRAN
KEPUTUSAN BUPATI BANTUL
NOMOR 253 TAHUN 2021
TENTANG
BATIK MOTIF SAWO KECIK SEBAGAI
SERAGAM IDENTITAS KARANG TARUNA
KABUPATEN BANTUL

Batik Sawo Kecik Karang Taruna Kabupaten Bantul

A. Sejarah Batik Sawo Kecik Karang Taruna Kabupaten Bantul

Adanya Batik Sawo Kecik Karang Taruna Kabupaten Bantul adalah berawal dari ide dan gagasan untuk memunculkan sebuah ikon Kabupaten Bantul yang dituangkan melalui karya seni batik sehingga ke depannya dapat melekat erat dengan kebudayaan yang dapat digunakan turun temurun dari satu generasi karang taruna ke generasi berikutnya. Tujuan dari penciptaan Batik Sawo Kecik Karang Taruna Kabupaten Bantul adalah memberikan identitas batik karang taruna yang khas dengan Kabupaten Bantul agar pemuda karang taruna se-Kabupaten Bantul mempunyai kebanggaan mengenakan baju batik, mau menghargai serta karya seni terutama dibidang batik, dan dengan adanya batik ini diharapkan dapat memperkuat kembali citra batik di Kabupaten Bantul sesuai dengan ciri kekhasannya yang harus tetap dipertahankan dan dijaga kelestariannya, karena batik merupakan warisan budaya yang wajib dilestarikan oleh masyarakat Indonesia terutama Kabupaten Bantul. Lilik Purwoko, S,Kom. sebagai sebagai Sekretaris Karang Taruna Kabupaten Bantul Periode 2019-2022 yang juga pemilik *brand* purwaka batik mencari berbagai referensi dan sejarah Kabupaten Bantul serta mencari kesesuaian terhadap organisasi karang taruna dimana pada dasarnya karang taruna adalah organisasi wadah pengembangan pemuda serta berperan terhadap kesejahteraan sosial masyarakat.

Pada bulan Desember tahun 2019, Lilik Purwoko membaca referensi identitas Kabupaten Bantul, bahwa berdasarkan Keputusan Bupati Bantul Nomor 567/B/Kep/BT/1998 flora Kabupaten Bantul adalah sawo kecik (Kabupaten Bantul, 2013), yang artinya “Sarwo Becik” atau serba dalam kebaikan, sama halnya dengan karang taruna bahwa dalam melaksanakan program dan pengabdian kepada masyarakat selalu didasarkan kebaikan terhadap orang lain. Selain itu, pohon sawo kecik juga termasuk sembilan Pohon Filosofis di Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat

dimana pohon sawo kecil banyak terdapat di pelataran Kedhaton atau 'dalemipun para dharahing Nata' (tempat para bangsawan) (Bhadrika, 2012). Sebagai identitas flora Kabupaten Bantul, Sawo Kecil bisa dijumpai hampir di seluruh kompleks perkantoran pemerintah desa, kompleks kantor terpadu Kabupaten Bantul sampai kompleks kantor Bupati Bantul. Selain sebagai simbol makna serba kebaikan, pohon sawo kecil juga bisa digunakan sebagai peneduh, buah yang banyak mengandung khasiat obat-obatan (Farhandika, 2020), serta batang pohon dan akar yang bisa dimanfaatkan untuk bahan bangunan dan membuat kerajinan. Bisa dilihat bahwa pohon sawo kecil sangat banyak manfaatnya, namun sampai sekarang identitas flora tersebut belum nampak terlihat, baik dari pemanfaatan buah atau terhadap identitas budaya yang ada di Bantul. Untuk itu, Lilik Purwoko berdiskusi dengan Ketua Karang Taruna Kabupaten Bantul Periode 2019-2022 Nur Kholis, S.Sos.i dan disetujui bahwa penciptaan Batik Karang Taruna mengambil dari komponen pohon sawo kecil.

Kemudian pada tanggal 4 Januari 2020, untuk menentukan motif batik, Lilik Purwoko mencari referensi kepada Fahlul Mukti atau akrab disapa Kang Ilul (salah satu seniman lukis dan ukir daerah Mangunan, Dlingo, Bantul) untuk mengetahui lebih dalam karakteristik pohon sawo kecil. Dari pertemuan tersebut didapat pola motif kasar yang menitik beratkan mengambil pola bagian buah, ranting, serta daun. Digambarkan pola motif tersebut pada kayu persegi melalui teknik pirografi (melukis gambar pada kayu menggunakan solder panas) oleh Lilik Purwoko yaitu empat buah sawo kecil lengkap dengan batang, ranting, dan satu daun di setiap sisi yang saling berhadapan keluar dan di tengahnya terdapat bunga teratai dengan makna filosofi yang terkandung di dalamnya. Dari pola motif tersebut kemudian didiskusikan dengan pembatik Giriloyo Bapak Jazir Hamid, dari sana terdapat beberapa perubahan yang dituangkan langsung melalui desain grafis correl draw dan terdapat tambahan isen- isen, sawut dan diperjelas lagi seluruh garis pola tersebut yang kemudian disempurnakan desainnya oleh Lilik Purwoko sehingga menjadi motif batik yang siap untuk diuji coba diaplikasikan ke kain.

Tepatnya Pada tanggal 20 Januari 2020, hasil dari motif tersebut dipublikasikan dalam grub Clothing&Design Karang Taruna Kabupaten Bantul yang beranggotakan dari pengurus karang taruna Kabupaten Bantul, antara lain: ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota yang mempunyai kompeten dibidang desain, budaya, serta kearifan lokal. Dari diskusi tersebut didapatkan beberapa masukan yang salah satunya adalah isen-isen di antara motif ranting yang masih terlihat kosong.

Kemudian disepakati menggunakan isen-isen minjon dengan lengkung di bagian sisi- sisinya. Selain itu, disepakati pula menggunakan logo karang taruna yang diselang- seling terhadap bunga teratai.

B. Manfaat Pembuatan Batik Sawo Kecik Karang Taruna Kabupaten Bantul

Batik Sawo Kecik Karang Taruna Kabupaten Bantul diciptakan dan dibuat untuk menjadi seragam karang taruna se-Kabupaten Bantul, baik itu Karang Taruna tingkat Desa, Kecamatan, sampai tingkat Kabupaten. Selain itu, penerapannya diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

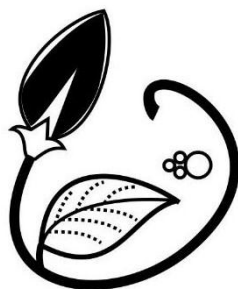
1. Bermanfaat bagi masyarakat luas karena sebagai media sosialisasi untuk memperkenalkan batik ikon Karang Taruna Kabupaten Bantul;
2. Sebagai Identitas Karang Taruna Kabupaten Bantul;
3. Sebagai media untuk memperkenalkan kepada masyarakat manfaat dan kegunaan tanaman sawo kecik; dan
4. Untuk mengangkat perekonomian masyarakat dan pengrajin batik khususnya di Kabupaten Bantul.

C. Motif Batik Sawo Kecik Karang Taruna Kabupaten Bantul

Motif yang terdapat pada Batik Sawo Kecik Karang Taruna Kabupaten Bantul berawal dari pola motif batik kawung lalu isiannya dari pohon sawo kecik dan bunga teratai. Pohon Sawo Kecik mempunyai makna “sarwo becik” atau serba dalam kebaikan, dimana kita semua dalam hidup berdampingan dengan masyarakat dalam berorganisasi serta pengabdian masyarakat. Organisasi karang taruna harus didasarkan pada kebaikan untuk membantu orang lain, karena karang taruna adalah organisasi yang sosial dan tanpa pamrih. Seperti ungkapan bahasa jawa “*Becik ketitik olo ketara*” yang artinya yang baik akan kelihatan dan yang buruk akan tampak. Motif yang diambil dari pohon sawo kecik pun tidak seluruhnya, melainkan hanya sebatas pada buah batang dan daun saja.

Bunga teratai, bunga teratai tak seperti tanaman lain pada umumnya, teratai tumbuh di lingkungan yang berbeda seperti air keruh dan berbau kurang sedap. Tapi teratai berusaha menutupinya dengan daun yang lebar dan bunganya yang elok hingga yang melihatnya bisa lebih fokus pada keindahannya, bukan lingkungan sekitarnya. Bunga teratai memiliki makna bahwa pemuda yang hidup di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar yang berbeda bahkan sering dipandang rendah oleh orang lain, namun hal

tersebut bukanlah penghalang untuk mencapai cita-cita, bahkan pemuda bisa mengharumkan lingkungan sosial dengan keberhasilan dan kebaikan yang telah diperjuangkan. Motif dari bunga teratai ini pun bukan keseluruhan dari bunga sampai akar, akan tetapi hanya bunga teratai saja.



Gambar 1

Motif Utama (Buah, Daun, Dan Batang) Pohon Sawo Kecil

1. Motif Utama

Motif batik yang terdapat pada Batik Sawo kecil Karang Taruna Kabupaten Bantul terdiri dari motif utama yaitu buah, daun, dan batang/ranting pohon sawo kecil. Terdapat empat sisi dimana di setiap sisi memiliki satu buah, batang dan daun dan dibagian tengah motifnya terdapat bunga teratai yang di selang-seling dengan logo karang taruna.



Gambar 2

Motif Buah dan Batang Pohon Sawo Kecil

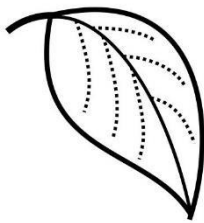
2. Buah dan Batang

Motif buah dan batang pada motif tersebut bentuknya sangat teratur, buah berbentuk bulat lonjong dari pangkal hingga ujung seperti kembang kawung, irisan warna hitam dan putih merupakan gambaran sinar matahari yang mengenai buah sawo kecil, sedangkan batang tampak melengkung dengan garis dasar yang jelas.

Buah mempunyai makna simbolik yang berarti sebuah pencapaian atau hasil dimana suatu pohon akan berproses lama dari ia tumbuh, mencari makan, melewati hambatan dan rintangan baik cuaca dan alam dalam hidup hingga pohon tersebut berhasil berbuah. Karang Trauna diharapkan mampu mencapai sebuah pencapaian atau target dalam keorganisasian, dimana karang taruna harus mampu melewati dan memecahkan berbagai masalah sosial dalam masyarakat. Selain itu didalam buah sawo kecil terdapat biji atau benih yang berarti adanya

harapan tumbuhnya tunas pohon baru dari biji-biji tersebut. Karang Taruna diharapkan mampu menjadi harapan untuk berproses bagi benih-benih anak Bangsa Indonesia yang nantinya akan tumbuh dan menjadi generasi emas bangsa.

Batang mempunyai makna simbolik sebuah kekuatan, batang buah merupakan batang kecil sebuah pohon yang mempunyai peran penting terhadap proses bunga sampai buah itu matang. Karang Taruna diharapkan mempunyai karakter kuat dalam kepribadian, sehingga bisa diterapkan dalam hidup pribadinya, dalam masyarakat, dan dalam organisasi karang taruna itu sendiri.

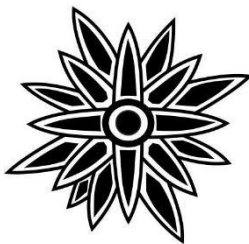


Gambar 3

Motif Daun Pohon Sawo Kecil

3. Daun

Bentuk motif daun dari pohon sawo kecil ini memiliki bentuk lonjong dan runcing pada ujung daun. Di dalam motif daun terdapat *isen-isen cecek-cecek* atau titik-titik yang berjumlah 75 titik yang mempunyai arti 75 desa yang terdapat di Kabupaten Bantul. Daun merupakan bagian pohon yang terpenting karena tempat berfotosintesis atau mengolah makanannya sehingga pohon dapat tumbuh. Begitu juga karang taruna adalah wadah atau tempat untuk proses mengembangkan diri, sehingga pemuda karang taruna menjadi garda terdepan kemajuan bangsa.



Gambar 4

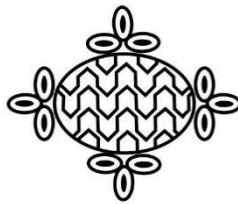
Motif Bunga Teratai

4. Bunga Teratai

Bentuk dari motif bunga teratai terdapat 17 mahkota yang berarti 17 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Bantul. Bunga teratai melambangkan unsur remaja yang dijiwai semangat kemasyarakatan (sosial), dimana Karang Taruna harus menanamkan jiwa sosial yang tinggi, tanggap, tanggon, tanggas, terampil dan tulus. Di tengah motif bunga teratai terdapat kepala putik atau lingkaran yang berjumlah satu yang berarti organisasi karang taruna harus bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam menjalankan keorganisasian, serta dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadi contoh serta tauladan kepada sesama.

5. Motif Tambahan

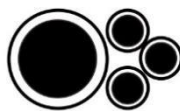
Motif tambahan yang diterapkan pada Batik Sawo Kecik Karang Taruna Kabupaten Bantul yaitu dengan menambahkan motif lingkaran yang di dalamnya terdapat motif sebagai berikut :



Gambar 5

Motif Gunungan

a) Gunungan yang menggambarkan kondisi geografis Kabupaten Bantul terdapat pegunungan yang saling terhubung dari sisi selatan sampai sisi timur Kabupaten Bantul.



Gambar 6

Motif Lingkaran

b) Di luar lingkaran terdapat daun tiga helai yang terdapat di empat sisi menggambarkan Kabupaten Bantul yang *ijo royo-royo* atau kabupaten yang makmur. Selain itu terdapat motif lingkaran empat di sela motif utama, bahwa lingkaran mempunyai makna keutuhan dan kesatuan, pemuda harus selalu berpegang teguh terhadap persatuan agar tetap terjaga dan kuat dalam organisasi.

D. Warna Batik Sawo Kecik Karang Taruna Kabupaten Bantul

Batik Sawo Kecik Karang Taruna Kabupaten Bantul mempunyai dua warna yaitu warna biru dan putih. Warna biru menurut psikologis diartikan sebagai kesan ketenangan, kedamaian, dan kesegaran. Selain itu, warna biru juga dapat meninggalkan kesan dapat diandalkan, terpercaya, dan professional. Maka dapat diartikan bahwa pemuda dapat diandalkan, mampu bertanggung jawab, serta melayani masyarakat secara professional dan terpercaya. Selain itu warna biru juga berkaitan dengan alam seperti warna biru pada langit, dan pada air laut, dengan maksud pengabdian karang taruna kepada masyarakat tak akan terbatas seperti langit luas serta bermanfaat seperti air laut yang bersih dan suci.

Warna putih menggambarkan kesederhanaan, kemurnian, suci, tidak tercela dan kesempurnaan. Hal ini dimaksudkan karang taruna diharapkan mempunyai karakter yang sederhana, mampu bersosialisasi, dan membaaur dengan masyarakat sehingga ketika dewasa mampu membimbing keluarga dan menjadi pemimpin yang baik.

E. Ciri Khas Batik Sawo Kecik Karang Taruna Kabupaten Bantul

Ciri khas motif Batik Sawo Kecik Karang Taruna Kabupaten Bantul berbentuk persegi empat dengan empat buah sawo kecik lengkap dengan batang dan satu daun. Di setiap sisi dan di tengah-tengahnya terdapat bunga teratai yang diselang-seling dengan logo karang taruna. Warna batik ini terdiri dari dua warna yaitu, warna biru dan putih.

F. Cap Batik Sawo Kecik Karang Taruna Kabupaten Bantul

Setelah proses pembuatan design motif batik sawo kecik selesai, maka tahap selanjutnya adalah membuat master canting cap. Ukuran canting cap adalah 16 cm x 21 cm. Sedangkan logo karang taruna adalah 10 cm x 10 cm dan canting tersebut dipesan melalui Bapak Jazir Hamid, Wukirsari, Imogiri, Bantul.



Gambar 7

Cap Batik Sawo Kecik Karang Taruna Kabupaten Bantul



Gambar 8
Cap Logo Karang Taruna

G. Proses Membatik Batik Sawo Kecil Karang Taruna Kabupaten Bantul

Proses membatik Batik Sawo Kecil Karang Taruna Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut :

1. Penentuan bahan dan pemotongan kain bahan. Batik Sawo Kecil Karang Taruna

Kabupaten Bantul menggunakan bahan kain primissima ukuran 2 x 2 meter.

2. Proses pengecapan. Dimulai dari pemanasan malam yang akan digunakan untuk cap sampai proses pengecapan.
3. Kain didiamkan terlebih dahulu agar malam dingin dan padat.
4. Proses pewarnaan. Proses ini memerlukan waktu kurang lebih 1 hari, dimana setelah diwarnai, kain lalu di angin-anginkan agar warna tidak terlihat pudar atau kusam.
5. Lorod. Proses menghilangkan malam dari kain.



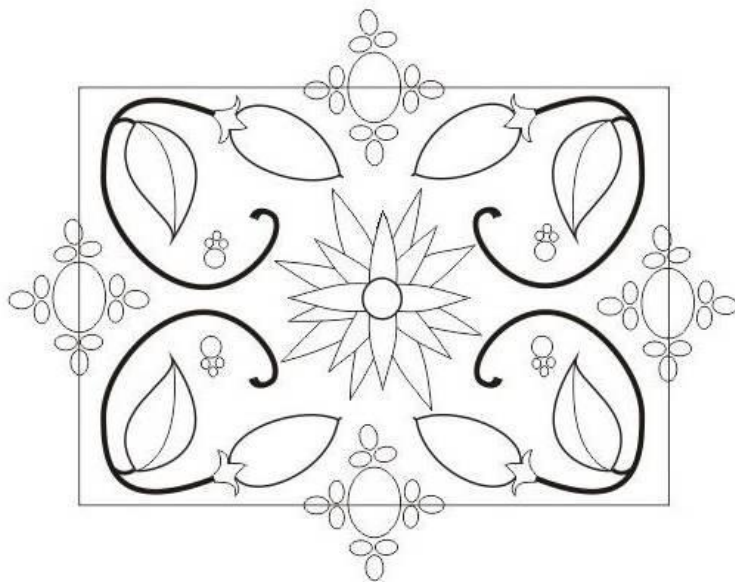
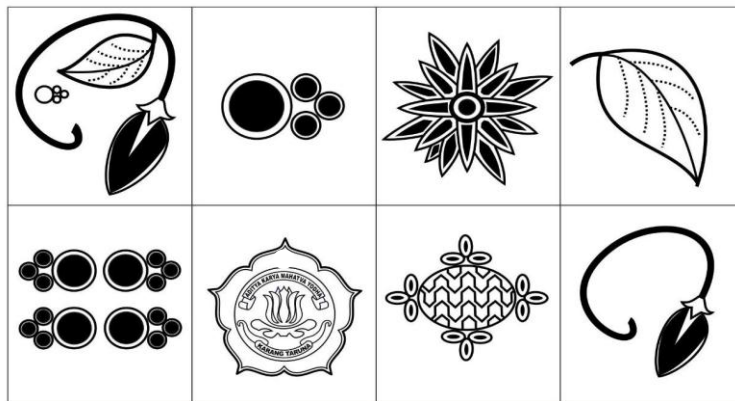
Gambar 9
Proses Cap Batik Sawo Kecil Karang Taruna Kabupaten Bantul



Gambar 10

Proses Pewarnaan Batik Sawo Kecil Karang Taruna Kabupaten Bantul

H. Motif Dasar Batik Sawo Kecil Karang Taruna Kabupaten Bantul



BUPATI BANTUL,

ttd

ABDUL HALIM MUSLIH